

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Menurut Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana serta pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Menurut Oliva & Gordon (2013, hal. 23) *“as a product of its time, curriculum responds to and is changed by social forces, philosophical positions, psychological principles, accumulating knowledge, and educational leadership at its moment in history.”* Kurikulum merupakan suatu produk zaman peradaban masyarakat dalam ukuran dimensi waktu, kurikulum yang dikembangkan dipengaruhi berbagai macam faktor yang terjadi di masyarakat seperti sosial budaya, ekonomi, politik maupun ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kurikulum yang telah direncanakan kemudian diaktualisasikan dalam implementasi kurikulum. Bentuk implementasi kurikulum adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru bersama siswa untuk mencapai tujuan kurikulum yang telah ditetapkan. Menurut Miller dan Seller (1985) implementasi kurikulum merupakan suatu penerapan konsep ide program atau tatanan kurikulum ke dalam praktik pembelajaran atau berbagai kreativitas baru sehingga terjadinya perubahan pada sekelompok orang yang diharapkan untuk berubah.

Salah satu bentuk implementasi kurikulum yang bertujuan mengubah perilaku dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik adalah implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup. Lingkungan dapat dipengaruhi oleh aktivitas dan perilaku manusia. Demikian juga sebaliknya, kehidupan manusia sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Kehidupan yang saling ketergantungan antara manusia dan lingkungannya, menempatkan manusia sebagai subjek utama yang mengambil manfaat dari sumber daya alam untuk menunjang kelangsungan hidupnya. Hubungan yang harmonis antara manusia dan

lingkungan akan terjadi jika manusia menyadari ketergantungannya terhadap lingkungan dan tergambar pada perilaku manusia yang menguntungkan lingkungan (Morenoa dkk., 2011).

Ottoa & Pensini (2017) menyatakan bahwa pendidikan lingkungan dapat berfungsi sebagai alat yang tepat dalam menyelesaikan masalah lingkungan. Karena pendidikan lingkungan bertujuan tidak hanya untuk mengubah cara pandang individu dalam melihat dunia dan bumi sebagai suatu sistem, tetapi pada akhirnya mendorong individu untuk berperilaku peduli lingkungan (Mc. Clelland, 1973 dalam Ottoa & Pensini (2017)). Selain itu, pendidikan lingkungan juga merupakan persyaratan yang sangat diperlukan jika ingin pembangunan berkelanjutan berhasil (Knapp, 1983).

Sekolah adalah wahana untuk proses pendidikan secara formal. Sekolah juga adalah bagian dari masyarakat. Penerapan pendidikan lingkungan di sekolah, meskipun ditujukan kepada siswa juga dapat berdampak pada pengetahuan lingkungan, sikap dan perilaku orang dewasa yakni orang tua, guru dan anggota masyarakat setempat melalui proses pengaruh antargenerasi (Ballantyne dkk., 1998 dalam Jurczak dkk., 2003). Dengan demikian, upaya pemerintah dalam melestarikan lingkungan bagi generasi sekarang dan akan datang, akan terwujud dengan implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup di sekolah.

Dalam upaya mempercepat pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup khususnya jalur pendidikan formal pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, maka pada tahun 2006 telah dicanangkan Program Adiwiyata. Program ini bertujuan mendorong dan membentuk sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan yang mampu berpartisipasi dan melaksanakan upaya pelestarian lingkungan. Serta menciptakan warga sekolah, khususnya peserta didik yang memiliki sikap peduli dan bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan, sekaligus mendukung dan mewujudkan sumberdaya manusia yang memiliki karakter bangsa yang mendukung perkembangan ekonomi, sosial, dan lingkungannya dalam mencapai pembangunan berkelanjutan.

Program Adiwiyata dalam mendukung implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup dilaksanakan dengan cara mengembangkan standar dan melaksanakan evaluasi dalam implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup. Standar evaluasi pencapaian Adiwiyata ini meliputi: 1) Kebijakan berwawasan lingkungan, 2) Pelaksanaan Kurikulum berwawasan lingkungan, 3) Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, serta 4) Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan. Dengan standar ini tentunya mendorong dan menjadi acuan bagi sekolah dalam implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup.

Pembekalan mengenai lingkungan hidup yang diberikan kepada anak-anak secara terprogram dan berkelanjutan seperti halnya yang tertuang dalam Pendidikan Lingkungan Hidup merupakan usaha yang strategis dalam menciptakan generasi penerus bangsa di masa yang akan datang yang peduli pada lingkungan (Waryono dan Didit, 2001). Selain itu, pada jenjang Sekolah Dasar ranah afektif harus lebih banyak atau lebih dominan dikenalkan, diajarkan, dan dicontohkan pada anak dalam mewujudkan keseimbangan antara sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Rusman, 2016). Waryono dan Didit (2001) juga mengungkapkan bahwa jika pengetahuan dan cara yang ditanamkan pada masa kanak-kanak itu benar, dapat diharapkan ketika ia mencapai masa remaja dan dewasa, maka bekal pengetahuan, pemahaman dan pembentukan perilaku semasa masa kanak-kanak akan membawa pengaruh positif yang sangat besar yang akan mempengaruhi kehidupannya. Bahkan pembentukan perilaku peduli lingkungan di masa kecil juga memiliki efek seumur hidup (Evans dkk., 2007).

Namun demikian, kontribusi implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup terhadap perubahan perilaku peduli lingkungan masih dipertanyakan. Meskipun Pendidikan Lingkungan Hidup telah di implementasikan sejak Beograd Charter pada tahun 1997, namun berdasarkan hasil kajian *Intergovernmental Panel on Climate Change* (IPCC) pada tahun 2007, aktivitas manusia masih merupakan penyebab utama terjadinya pemanasan global dan perubahan iklim.

Salah satu bentuk permasalahan lingkungan yang diakibatkan oleh perilaku manusia adalah permasalahan sampah. Safitri (2018) menjelaskan bahwa menurut KLHK dan Kementerian Perindustrian pada tahun 2016, jumlah produksi sampah di Indonesia sudah mencapai 65,2 juta ton pertahun. Seiring dengan meningkatnya produksi sampah di Indonesia, permasalahan lingkungan dan kesehatan juga bertambah. Kualitas air sungai di Indonesia umumnya berada pada status tercemar berat. Sampah juga berkontribusi terhadap kejadian banjir yang terus meningkat dari tahun ketahun, pada tahun 2016 dan 2017 sebanyak 1.805 banjir terjadi di Indonesia serta menimbulkan 433 korban jiwa.

Timbulan sampah berdampak buruk bagi lingkungan dan kesehatan, oleh karena itu perlu dilakukan langkah penanganan. Permasalahan sampah ini telah menjadi permasalahan nasional juga internasional yang sangat terkait dengan pertumbuhan penduduk, pertumbuhan ekonomi dan perubahan pola konsumsi masyarakat. Penanganan sampah dan limbah ini menjadi target *Sustainable Development Goals* (SDGs) tujuan 12.5, bahwa pada tahun 2030 setiap negara secara substansial mengurangi produksi sampah melalui pencegahan, pengurangan, daur ulang, penggunaan kembali, serta dapat menjamin pola produksi dan konsumsi yang berkelanjutan (UNDP, 2015).

Boeve-de Pauw & Van Petegem (2017) menyatakan bahwa pendidikan lingkungan dipandang oleh banyak orang sebagai salah satu kunci untuk mengatasi permasalahan lingkungan saat ini. Mempelajari Pendidikan Lingkungan Hidup bukan hanya sekedar memahami konsep lingkungan, tapi juga memahami apa itu lingkungan dan kemampuan dalam mengatasi permasalahan lingkungan (Hernández dkk., 2016). Sementara Mc Clelland (1973 dalam Ottoa (2017)) mengutarakan bahwa pendidikan lingkungan tidak hanya untuk membentuk representasi internal individu mengenai dunia, tetapi juga secara intrinsik memotivasi individu untuk bersikap sesuai dengan pengetahuannya. Kerret dkk. (2016) menyebutkan bahwa program pendidikan lingkungan dapat berkontribusi pada perilaku peserta didik. Sedangkan Boeve-de Pauw & Van Petegem (2017) yang melakukan penelitian di 101 sekolah di Flanders menemukan bahwa seiring dengan kemajuan sekolah menjadi eco-

school bersertifikat, yang di negara kita dengan adanya penghargaan sebagai sekolah Adiwiyata, maka pengetahuan dan kepedulian siswa terhadap lingkungan juga mengalami kemajuan.

Salah satu sekolah yang telah memperoleh gelar sekolah Adiwiyata adalah SD itQan Islamic School. Sekolah yang berdiri pada tanggal 16 Maret 2014 ini, selain memiliki ke-khasan kurikulum berupa penekanan dalam pembentukan karakter dan pengembangan soft skills bernafaskan Islam juga memiliki kemampuan dalam menyelaraskan program program pemerintah dalam implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup. Hal dibuktikan dengan memperoleh penghargaan sebagai sekolah Adiwiyata tingkat Kota Bandung pada tahun 2018 pada usianya yang belum genap 5 tahun.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan pengkajian mengenai implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup pada tingkat Sekolah Dasar dan kontribusinya terhadap perilaku peduli lingkungan yang dilihat dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pengkajian permasalahan ini tertuang dalam bentuk penelitian dengan judul **“Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup dan kontribusinya terhadap Perilaku Peduli Lingkungan (Studi Deskriptif Evaluatif di SD itQan Islamic School)”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dirumuskan suatu permasalahan yang akan dibahas dan diteliti yakni:

1. Bagaimana dimensi pembelajaran dalam implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup di SD itQan Islamic School?
  - a. Bagaimana organisasi Pendidikan Lingkungan Hidup di SD itQan Islamic School?
  - b. Bagaimana isi dari Pendidikan Lingkungan Hidup di SD itQan Islamic School?
  - c. Metode apa yang digunakan dalam implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup di SD itQan Islamic School?

- d. Bagaimana penyiapan fasilitas dan pengelolaan anggaran dalam implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup di SD itQan Islamic School?
2. Bagaimana dimensi institusi dalam implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup di SD itQan Islamic School?
  - a. Bagaimana respon dan minat siswa terhadap implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup di SD itQan Islamic School?
  - b. Bagaimana latar belakang dan pemahaman guru, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan kepala sekolah terhadap implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup di SD itQan Islamic School?
  - c. Bagaimana latar belakang dan keterlibatan orangtua dan komunitas dalam implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup di SD itQan Islamic School?
3. Bagaimana kontribusi implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup di SD itQan Islamic School terhadap perilaku peduli lingkungan?
  - a. Bagaimana kontribusi implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup terhadap perilaku peduli lingkungan dalam ranah kognitif?
  - b. Bagaimana kontribusi implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup terhadap perilaku peduli lingkungan dalam ranah afektif?
  - c. Bagaimana kontribusi implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup terhadap perilaku peduli lingkungan dalam ranah psikomotorik?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini merupakan pedoman bagi peneliti dalam melaksanakan penelitiannya. Tujuan penelitian ini dapat diperoleh setelah penelitian selesai dilakukan. Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Memperoleh informasi mengenai dimensi pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup di SD itQan Islamic School.
  - a. Memperoleh informasi mengenai organisasi Pendidikan Lingkungan Hidup di SD itQan Islamic School.

- b. Memperoleh informasi mengenai isi dari Pendidikan Lingkungan Hidup di SD itQan Islamic School.
  - c. Memperoleh informasi mengenai metode yang digunakan guru dalam implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup di SD itQan Islamic School.
  - d. Memperoleh informasi mengenai penyiapan fasilitas dan pengelolaan anggaran dari sekolah dalam implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup di SD itQan Islamic School.
2. Memperoleh informasi mengenai dimensi institusi di SD itQan Islamic School.
    - a. Memperoleh informasi mengenai respon dan minat siswa terhadap implementasi PLH di SD itQan Islamic School.
    - b. Memperoleh informasi mengenai latar belakang dan pemahaman guru, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan kepala sekolah mengenai implementasi PLH di SD itQan Islamic School.
    - c. Memperoleh informasi mengenai latar belakang dan keterlibatan orangtua dan komunitas dalam implementasi PLH di SD itQan Islamic School.
  3. Memperoleh informasi dan data mengenai kontribusi implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup di SD itQan Islamic School terhadap perilaku peduli lingkungan.
    - a. Memperoleh informasi dan data mengenai kontribusi implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup terhadap perilaku siswa dalam ranah kognitif.
    - b. Memperoleh informasi dan data mengenai kontribusi implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup terhadap perilaku siswa dalam ranah afektif.
    - c. Memperoleh informasi dan data mengenai kontribusi implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup terhadap perilaku siswa dalam ranah psikomotorik.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu sebagai berikut :

##### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian keilmuan mengenai implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup dan kontribusinya terhadap perilaku peduli lingkungan pada siswa tingkat Sekolah Dasar.

##### 2. Secara Praktis

Adapun manfaat dari penelitian ini secara praktis adalah sebagai berikut :

###### a. Bagi Dinas Pendidikan di Tingkat Kota

Penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam mengembangkan kebijakan terkait Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup yang dapat memberikan kontribusi terhadap perilaku peduli lingkungan siswa sebagai syarat terwujudnya pembangunan berkelanjutan.

###### b. Bagi BPLH Tingkat Kota

Penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam menyempurnakan Evaluasi Adiwiyata pada tingkat sekolah dasar yang dilakukan BPLH secara berkala. Dimana evaluasi Adiwiyata belum memasukan pengukuran perilaku peduli lingkungan siswa dalam proses evaluasinya.

###### c. Bagi Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat menjadi masukan bagi sekolah mengenai bentuk implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup yang memiliki kontribusi terhadap perilaku peduli lingkungan.

###### d. Bagi Guru

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat menjadi refleksi bagi guru untuk mengetahui sejauh mana implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup dalam membentuk perilaku peduli lingkungan.



e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat menjadi masukan bagi peneliti selanjutnya untuk memperoleh informasi mengenai kontribusi Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup terhadap perilaku peduli lingkungan siswa dalam aspek energi dan aspek lainnya yang belum dibahas dalam penelitian ini.

### 1.5 Struktur Organisasi Tesis

Penulisan Tesis ini disesuaikan dengan standar penulisan karya ilmiah di lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia yang terdiri dari 5 Bab, yaitu:

1. Bab I Pendahuluan

Pendahuluan menjadi bab pembuka tesis yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi tesis.

2. Bab II Kajian Pustaka

Kajian pustaka berisi deskripsi teori-teori yang menunjang pembahasan dan penyelesaian masalah dalam penelitian. Kajian pustaka dalam tesis ini meliputi: implementasi kurikulum, pendidikan lingkungan hidup, evaluasi kurikulum, serta penelitian terdahulu yang relevan.

3. Bab III Metode penelitian

Metode penelitian menjelaskan tentang pendekatan dan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Di dalamnya memuat desain penelitian, tempat penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional, instrumen dan teknik pengumpulan data, pengujian validitas dan reabilitas instrumen, analisis data, dan prosedur penelitian.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menyajikan hasil-hasil temuan penelitian yang disertai dengan pengolahan data, analisis temuan, dan pembahasan secara ilmiah dan komprehensif.

## 5. Bab V Kesimpulan dan Rekomendasi

Simpulan dan rekomendasi berisi tentang kesimpulan dan rekomendasi penulis terhadap pihak terkait berdasarkan hasil temuan dalam penelitian.